



Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI (SMP Pab 8 Sampali Kec. Percut Sei Tuan)

Neliwati¹, Afifatuh Rahman², Fadila Hasibuan³, Mawaddatus Shifa⁴, Nurul Afriliani Gajah⁵

¹Dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

^{2,3,4,5}Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail: neliwati@uinsu.ac.id, afifarahme251@gmail.com, fadilahasibuan78@gmail.com,
mawadatushifa03@gmail.com, afrilianigajahnurul@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-01 Keywords: <i>Implementasi; Curriculum; Quality.</i>	Education is such a central part of human life that should not be ignored no matter what elements are in it because it is with education that we carry out life in this world as human beings. With education, human life will become brighter. The good quality of education then of course it will be able to improve Human Resources (HR). The quality of a nation is largely determined by Human Resources (HR). The quality of these human resources depends on the quality of education and the role of education to create. Therefore, the components of the national education system must always be developed according to the needs and developments that occur, both at the local, national and global levels. One important component of the education system is the curriculum. In accordance with the problem, this study aims to analyze how the implementation of the 2013 curriculum in improving the quality of learning PAI SMP PAB 8 Sampali. The method used is to use descriptive methods to find out the planning and implementation of the 2013 curriculum carried out by teachers in implementing and improving learning.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-01-15 Direvisi: 2023-02-22 Dipublikasi: 2023-03-01 Kata kunci: <i>Kualitas; Kurikulum; Penerapan.</i>	Pendidikan merupakan bagian dalam kehidupan manusia yang begitu sentral yang tidak boleh untuk diabaikan apapun unsur yang ada di dalamnya sebab dengan pendidikanlah kita melangsungkan kehidupan di dunia ini sebagai manusia. Dengan adanya pendidikan, maka kehidupan manusia itu akan menjadi lebih cerah. Bagusnya kualitas pendidikan maka tentu itu akan dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). SDM Sungguh pun menjadi penentu kualitas suatu bangsa. Kualitas SDM bergantung kepada mutu kependidikan juga peranan kependidikan dalam menciptakan. Daripada itu, unsur sistem kependidikan Nasional wajib selalu mendapatkan perkembangan yang disesuaikan pada kebutuhan juga perkembangan, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Dari sekian unsur, unsur yang urgen daripada sistem pendidikan adalah kurikulum. Beranjak daripada persoalan yang ada, diadakan-Nya penelitian ini memiliki tujuan dalam memberikan analisis terkait Penerapan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran PAI SMP PAB 8 Sampali. Metode yang diterapkan ialah metode deskriptif dalam menelusuri rencana dan juga pengaplikasian kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh para guru dalam penerapan dan juga peningkatan belajar.

I. PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) sungguh pun menjadi indikator dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Dan kualitas SDM itu sendiri dapat meningkat dengan meningkatnya kependidikan dalam suatu bangsa. Daripada itu, sistem kependidikan Nasional wajib selalu mendapatkan perkembangan pada setiap masa dan ini harus dilakukan secara menyeluruh pada keseluruhan daerah dalam suatu bangsa. Dalam kependidikan, kurikulum menjadi bagia yang begitu sentral untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan kurikulum, sebagaimana yang tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003 terkait sistematik kependidikan

Nasional memberikan pernyataan bahwa kurikulum itu ialah seperangkat perencanaan juga aturan terkait sebuah tujuan isi juga bahan pembelajaran serta langkah yang dipakai teruntuk pedoman diadakan-Nya pembelajaran dalam meraih sebuah tujuan dari pendidikan. Jadi yang namanya kurikulum itu jelas adalah sebuah perwadhan yang akan memberikan penentu arah pendidikan.

Jadi, sekiranya kita sudah mendapatkan urgensi daripada kurikulum dalam dunia pendidikan dalam mengembangka gagasan dan rancangan menjadi pembelajaran yang daripada itu dapat mengantarkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan. Jadi

pendidikan hendaklah senantiasa mengikuti perkembangan zaman sehingga pendidikan dalam suatu bangsa dapat bersaing secara global dalam dunia pendidikan internasional. Di Indonesia sendiri, kurikulumnya mengalami beberapa kali pembaharuan secara beruntun yakni pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), serta kurikulum 2006 (Sudirman, 2019).

Dalam sejarah perjalanan-Nya, pihak pemerintah sebagai regulator, memperhatikan akan perlunya sebuah perubahan pada Kurikulum tahun 2006 dimana itu telah diaplikasikan lebih-kurang selama 6 tahun, yang dilaksanakan demi memberikan kemajuan mutu juga kualitas kependidikan Indonesia. Karena itu, diluncurkanlah kemudian kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang berbasiskan pada kompetensi dan juga karakter, hal itu lantas menjadi sebuah masalah pada seluruh sekolah. Diluncurkan-Nya kurikulum 2013 ini tentu harus untuk diberikan sebuah reaksi yang positif dan tidaklah diberikan reaksi yang negatif sehingga ditakutkan akan menjadi beban bagi para guru dan tentunya satuan kependidikan yang berlabu juga yang menaruh perhatian-Nya terhadap kependidikan. Melihat kepada permulaan ajaran 2013/2014, pemerintahan sungguh pun telah memberikan kebijakan dalam memberlakukan kurikulum 2013 agar diberikan ujicoba pada sekolah yang telah terakreditasi (A & B), dan itu dilaksanakan di sekolah SD, SMP, dan SMA/SMK.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, kami menggunakan metode kualitatif, dimana metode yang kami gunakan bertujuan dalam mencari, mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data dari hasil penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dimana ini adalah sebuah pendekatan yang akan menggambarkan atau memberikan pemaparan terkait dengan fenomena masalah yang menjadi objek penelitian kami, ini bertujuan untuk mencari sebuah jawaban terkait pemecahan masalah dan juga hasilnya kemudian akan dilaksanakan setelah kegiatan eksplorasi. Dalam hal ini, sumber data yang kami gunakan terbagi kepada data primary dan data sekunder, sumber primary adalah hasil observasi SMP PAB 8 Sampali Kec. Percut Sei Tuan pada pembelajaran PAI. Sedangkan untuk sumber sekundernya adalah beberapa dokumen dalam bentuk jurnal dan skripsi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah

1. Karakteristik Pembelajaran

Sebenarnya dalam dunia pendidikan, karakteristik setiap satuan kependidikan itu terkait erat dengan sebuah “standar kompetensi lulusan” dan “standar isi”. Adapun yang disebut standar kompetensi lulusan itu menyajikan sebuah kerangka konsepsi terkait target dari pembelajaran yang akan dicapai. Sedangkan yang disebut dengan standar isi, menyajikan kerangka konsepsi terkait akan kegiatan belajar yang dilahirkan atas tingkat kompetensi juga ruang lingkup materi. Melihat kepada sebuah standar kompetensi lulusan, maka target daripada pembelajaran meliputi pengembangan keterampilan, sikap dan pengetahuan. Itu semua juga mempunyai perolehan lintasan (proses psikologis) berbeda. Unsur sikap pada bagian ini, didapat berdasarkan aktivitas menerima, menghargai, menjalankan, menghayati dan juga mengamalkan.

Adapun pada unsur pengetahuan, maka itu juga diperoleh berdasarkan kegiatan hafalan, pemahaman, penerapan, analisa, evaluasi. Untuk bagian unsur keterampilan maka itu diperoleh berdasarkan kegiatan pengamatan, pertanyaan, percobaan, penalaran, penyajian dan juga penciptaan. Karakteristik kompetensi beserta beberapa perbedaan yang ada pada lintasan perolehan itu dapat memberikan sebuah dampak pada karakteristik standar proses. Dalam rangka memperkuat pendekatan scientific, tematik terpadu, dan tematik dalam suatu mata pelajaran, maka itu memerlukan penerapan pembelajaran yang berbasiskan pada penyingkapan atau penelitian “*discovery atau inquiry learning*”. Dalam rangka untuk melakukan pendongkrakan pada kemampuan peserta didik agar dapat memberikan hasil karya kontekstual, baik individual atau kelompok, maka itu amat disarankan dalam mempergunakan pendekatan pembelajaran dimana itu mampu untuk dapat melahirkan sebuah karya berbasiskan kepada pemecahan sebuah masalah.

2. Perencanaan Pembelajaran

Ini direncanakan dengan perencanaan kedalam silabus dan RPP, dimana ini terpacukan kepada standarisasi isi. Adapun rencana dalam suatu pembelajaran itu

mencakup susunan rencana belajar yang dijalankan juga kesiapan sebuah media juga sumber pembelajaran semisal buku, alat penilaian belajar dan juga skenario belajar. Teruntuk silabus dan RPP maka itu diselaraskan pada pendekatan pembelajaran yang telah diterapkan.

3. Pelaksanaan Hasil dan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan belajar itu adalah pengaplikasian daripada RPP yang mana itu mencakup kegiatan pendahuluan, inti juga penutup.

4. Penilaian Hasil Proses Pembelajaran

Pada bagian ini, dalam melakukan sajian nilai akan hasil juga proses belajar itu memakai pendekatan penilaian yang disebut dengan "authentic assesment" yang memberikan penilaian kesiapan murid, proses juga hasil pembelajaran secara komprehensif. Dengan terpadunya penilaian itu, unsur itu akan dapat memberikan gambaran kapasitas, gaya dan pencapaian pembelajaran siswa, bahkan dapat pula untuk menghasilkan efek instruksional "instructional effect" dan efek pengiring "nurturant effect" dari pembelajaran yang dilakukan. Untuk hasil dari nilai yang akurat bisa dipakai oleh para guru dalam rencana sebuah rancangan perbaikan, pengayan atau layanan konseling. Terlepas dari masalah itu, sebagai hasil nilai yang otentik sungguh pun bisa dijadikan bahan dalam perbaikan belajar yang disesuaikan pada standar penilaian pendidikan (Sumiarwan, 2017). Adapun proses dilakukan-Nya evaluasi itu dilakukan dengan memakai alat berupa angket, observasi, catatan anekdot juga refleksi.

B. Faktor Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013

1. Perencanaan Pembelajaran

Itu diberikan rancangan kedalam suatu bentuk silabus juga RPP yang terpacu kepada standar isi. Perencanaan suatu pembelajaran yang dilakukan mencakup didalamnya susunan perencanaan pengaplikasian belajar dan kesiapan media juga sumber belajar perangkat penilaian belajar dan skenario pembelajaran. Adapun pada bagian susunan silabus juga rpp itu

hendaklah tersesuaikan pada pendekatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun pelaksanaan dalam suatu pembelajaran itu melihat kepada proses pengimplementasian dalam menyusun rencana RPP. Lantas RPP kemudian dikembangkan kearah silabus agar memberikan arahan aktivitas suatu kegiatan belajar peserta didik pada pergerakan pencapaian Kompetensi Dasar (KD). Pada dasarnya kependidikan itu memiliki kewajiban dalam susunan RPP secara komprehensif dan sistematis dimana itu bertujuan supaya pembelajaran dapat dilangsungkan secara inspiratif, interaktif, menyenangkan, efisien, menantang, memotivas, menyajikan ruang gerak, kreativitas, prakarsa juga kemandirian yang senada oleh bakat, minat dan fisik juga psikis peserta didik. RPP disusun sesuai KD atau sub-tema yang diterapkan dalam beberapa pertemuan.

3. Penilaian Pembelajaran

Adapun teruntuk memberikan nilai daripada pembelajaran ini, sebagaimana (Anshori, 2019) menjelaskan bahwa memberikan nilai dalam suatu pembelajaran ialah serangkaian daripada kegiatan untuk meraih, menganalisis, dan interpretasi data terkait hasil pembelajaran yang dilakukan murid yang dilaksanakan dengan sistematis dan berkesinambungan, yang daripada itu jadi sebuah informasi bermakna teruntuk perolehan sebuah keputusan.

C. Kurikulum 2013 terhadap Kualitas Pembelajaran PAI

Sebelum masuk kedalam pembahasan sentral, terlebih dahulu penulis ingin memperjelaskan terkait term kurikulum itu sendiri agar tidak ada kerancuan penalaran pada kajian ini. Adapun yang disebut dengan kurikulum (curriculum), itu diambil dari bahas Yunani, yakni "curir" (berlari) dan "currere" (tempat berpacu). Merujuk kepada bahasa latin, maka kata "curriculum" semula itu memiliki arti "a running course, or race course, especially a chariot race course", dalam bahasa Prancis "courier" (berlari). Dikemudian waktu, term ini lantas dipergunakan dalam beberapa "courses" atau mata pelajaran yang ditempuh dalam perolehan ijazah atau gelar. Melihat kepada bahasa Arab, maka term kurikulum itu memiliki arti dengan

kata manhaj, yaitu sebuah rute yang dilalui manusia dalam sebuah kehidupan dan lantas diaplikasikan pada bidang kependidikan. Kurikulum, melihat kepada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 memberikan kejelasan sebagai perencanaan juga aturan terkait tujuan, isi dan bahan pelajaran juga jalan yang dipakai sebagai sebuah panutan pada penyusunan sebuah kurikulum satuan kependidikan dan silabus pada keseluruhan satuan kependidikan. Dengan adanya kurikulum 2013, maka itu diharapkan dapat memberikan kelengkapan atas seluruh kekurangan pada kurikulum terdahulu. Kurikulum 2013 merancang akan pengembangan secara berimbang juga penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penekanan belajar dituntun ke penguasaan juga keterampilan yang mampu untuk memberikan perkembangan sikap spiritualitas dan sosial yang selaras oleh tujuan kependidikan Nasional, itu bertujuan dalam pengembangan potensi yang terpendam dari murid untuk jadi insan beriman juga bertaqwa, berakhlak, sehat, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan amanah (Lestari, 2018). Daripada itu, kependidikan Islam juga budi pekerti begitu urgen untuk diajarkan kepada para murid untuk memberikan perwujudan kemanusiaan yang sebagai sebaik-baik manusia.

Terkait masalah kualitas pembelajaran berlandaskan pada pengamatan peneliti terdapat keterkaitan pada faktor-faktor lain, menilik kepada Mulyasa yang menyatakan bahwa yang namanya keberhasilan itu tidak mutlak terpaku kepada kualitas guru saja. Namun lebih dari itu, bahwa keberhasilan juga ditentukan oleh pihak Kepala Sekolah, sebab kepala sekolah itu berperan dalam pengelolaan tenaga didik, mengatur kurikulum, mengatur kelengkapan, mengatur pembelajaran. Selain itu, penggunaan media, model, juga sistem belajar juga dapat untuk memberikan pengaruh pada tingkat keberhasilan belajar siswa. Dengan adanya keterangan di atas, maka hal yang harus dipahami adalah bahwa yang memberikan pengaruh terhadap kualitas peningkatan pembelajaran ialah manajemen pembelajaran dan amat urgen pada kepala sekolah agar memberikan manajemen pembelajaran yang cukup optimal yang daripada itu tujuan pokok manajemen belajar adalah untuk perolehan cara, teknik juga metode yang sebaiknya dilakukan, itu akan membuat sumber-sumber seperti sumber tenaga, dana,

fasilitas, material maupun spiritual mampu mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penjelasan yang tersajikan di atas, maka sebagai hasil konklusinya yakni, dimana dengan adanya kurikulum 2013 diharapkan dapat untuk memberikan kelengkapan atas keseluruhan kekurangan kurikulum terdahulu. Kurikulum 2013 dirancang memberikan pengembangan juga penguatan unsur-unsur sikap, pengetahuan dan keterampilan secara berimbang. Implementasi daripada kurikulum 2013 diperlukan adanya kesiapan para guru, kesiapan administrasi pembelajaran, bahkan kesiapan mental.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshori, F. R. (2019). Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Semester Genap di SMA Negeri 01 Batu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Lestari, N. D. (2018). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran
- Ekonomi Di Sma Negeri Se-Kota Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 68–79. <https://doi.org/10.31851/neraca.v2i1.2190>
- Sudirman, H. S. (2019). Strategi Implementasi Kurikulum: Suatu Kajian Perspektif Teori Di Sekolah Dasar. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 936–951. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.428>
- Sumiarwan, I. (2017). Pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 terhadap manajemen pembelajaran untuk mewujudkan kualitas pembelajaran.

Khazanah Akademia, 1(1), 1-8.
<http://journal.uniga.ac.id/index.php/K/article/view/164/155>